

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 pendidikan adalah “Upaya dengan keadaan sadar dan tidak terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses belajar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Prawiradilaga juga mengatakan tentang belajar adalah suatu proses berfikir yang terjadi secara internal atau dalam diri seorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan, kompetensi dan keahlian tertentu baik yang tampak oleh mata maupun yang tidak tampak oleh mata.¹

Al-Qur’an bukan hanya sebagai sumber dibaca saja namun memiliki fungsi yang lebih dari itu agar mendapatkan keberkahan baik didunia maupun di akhirat, sebagai umat muslim yang taat terhadap agama kita harus dapat menghafal baik sebagian ataupun keseluruhan agar terbentuk pribadi muslim yang mulia, cerdas. Menjadi kepribadian yang bertaqwa kepada Allah dan rasul-Nya dan untuk memajukan kecerdasan dibidang pendidikan. Keunggulan dalam mempelajari Al-Quran dengan hafalan yang berhasil dapat menjadi sarana untuk mencapai keunggulan yang melebihi disiplin ilmu lainnya. Oleh

¹ Ahmad Syafi’i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115.

karena itu, mencapai kesuksesan dalam program penghafalan Al-Quran menjadi suatu aspek yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam. Menghafal Al-Quran merupakan suatu bentuk ibadah yang diharapkan dapat diperoleh oleh semua umat Muslim di seluruh dunia sebagai penguasaan yang diinginkan. Dengan kemampuan dan menguasai menghafal Al-Quran ini sudah barang tentu keadaan atau pekerjaan hidupnya akan lebih baik karena kebaikan selalu menyertai setiap perjalanan hidup manusia. *Tahfidzul Qur'an*, sebutan lain untuk menghafal Al-Quran, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keadaan batin dan pemikiran seseorang. Kemahiran dalam menguasai hafalan Al-Quran dengan baik dan benar akan menciptakan pengaruh positif, sehingga memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan tepat. Dengan adanya program *Tahfidzul Qur'an* ini memiliki tujuan agar dapat memberikan dorongan atau motivasi secara baik dan benar kepada peserta didik, baik dalam lingkup menghafal Al-Qur'an ataupun ketika mendapatkan pembelajaran di luar materi *Tahfidzul Qur'an*.

Terminologi "prestasi belajar" terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". "Prestasi" mengacu pada kegiatan mental yang menghasilkan transformasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Dalam pandangan Wingkel sebagaimana yang didefinisikan oleh Djamion, D. A., belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar, yang pada akhirnya mengakibatkan transformasi dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap individu. Dampak dari proses belajar ini bersifat relatif dan meninggalkan jejak atau bekas yang

dapat diamati. Dalam konteks prestasi belajar, istilah ini merujuk pada pencapaian atau hasil yang dicapai oleh individu dalam proses belajar. Pencapaian dalam proses belajar dapat dinilai melalui pertumbuhan pengetahuan, kemahiran yang dikuasai, dan perubahan sikap yang terjadi sebagai konsekuensi dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu. Hasil pembelajaran ini mencerminkan kemampuan individu dalam menguasai materi pelajaran, memahami konsep, dan menerapkan keterampilan yang telah dipelajari².

Prestasi merupakan tujuan dari proses pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dilihat dan dinilai sehingga mendapatkan predikat sebagai pemilik prestasi yang notabene prestasi lebih di artikan sebagai puncak dari sebuah usaha tertentu. Suatu usaha dapat dinyatakan berhasil jika telah memiliki prestasi atau mengalami peningkatan prestasi disini dalam hubungannya dengan prestasi belajar. Program pembelajaran *Tahfid Al-Qur'an* merupakan salah satu metode untuk mempelajari Al-Qur'an dengan tujuan mengembangkan siswa yang memiliki kemampuan konsentrasi yang tinggi dan daya ingat yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program Tahfidz ini. Sehingga menghafal ini akan dapat memberikan efek positif terhadap pengembangan ketrampilan dasar siswa, meningkatkan pendidikan sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi dibidang akademik dan yang lain. Proses memnghafal ini memberikan efek positif sehingga dapat membantu proses keberhasilan

² D. A. Djamion, "Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'n Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Mts Muhammadiyah Jayapura," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2019): 116–126.

dalam pembelajaran. Menghafal Al-Quran dapat membantu meningkatkan konsentrasi yang menjadi syarat utama mendapatkan keberhasilan dalam menuntut ilmu. Ilmu apapun membutuhkan fokus dan konsentrasi yang lebih supaya dapat tercapai hasil belajar maksimal. Lebih lanjut sel-sel yang ada didalam otak sebagaimana anggota tubuh manusia harus digunakan maksimal secara keseluruhan fungsinya secara terus menerus, secara otomatis kecerdasan otak akan terbentuk dengan sendirinya.³

Peningkatan prestasi peserta didik sangat erat hubungannya dengan tiga aspek penting. Aspek tersebut sesuai dengan teori dari *Taksonomi Bloom* yaitu pertama, ranah kognitif menjelaskan tentang kemampuan ingatan pola fikir dan memproses penalaran. Kedua, ranah Afektif yang berkaitan dengan rasa yang dimiliki peserta didik, penilaian, kemampuan apresiasi, antusias, motivasi dan cara bersikap dari peserta didik. Ketiga, psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan fisik, memiliki kemampuan berkoordinasi, kemampuan/ketrampilam motorik dari peserta didik tersebut.⁴ Dri ketiga pencapaian yang diinginkan tersebut menjadi pedoman yang ingin dicapai berdasarkan prestasi yang ingin dicapai, walaupun pada kenyataanya dari masing-masing peserta didik hanya menguasai satu pencapaian saja sudah merupakan hasil yang sangat memuaskan.

³ Heru Siswanto and Dewi Lailatul Izza, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 78 – 94–78 – 94, <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/284>.

⁴ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–172.

Hasil pemamaparan di atas dapat ditarik kesimpulan apakah memiliki pengaruh antara pembelajaran *Tahfid Al-Qur'an* terhadap peningkatan prestasi pembelajaran peserta didik, dimana hasil keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dinilai siswa sebagai proses belajar yang menyenangkan dapat memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran umum. Proses penelitian ini yang dipandang sesuai adalah teori *behavioristic* yang dikembangkan oleh *Burrhus Frederic Skinner* memberikan pernyataan bahwa unsur terpenting dari dalam sebuah proses belajar adalah peningkatan, yaitu peningkatan kearah yang positif ataupun pengaruh ke arah negative. Peningkatan kearah positif dengan memberikan dorongan atau hadiah secara langsung terhadap apa yang telah dicapai sebelumnya sehingga pencapaian selanjutnya akan ikut terpengaruh. Penguatan negative dengan membiarkan peserta didik ketika melakukan kesalahan, atau memberikan perilaku tidak menyenangkan terhadap peserta didik.⁵

Beberapa penelitian terdahulu memberikan penjelasan tentang pengaruh program tahfidzul Qur'an terhadap peningkatan prestasi belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Fahmiatul Izzah, Syamsu Madyan, dan Nur Hasan dengan judul "Pengaruh Program Tahfidzul Quran Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa SMP IT Asy-syadzili", memiliki fokus pada dampak program tahfidzul Qur'an terhadap prestasi belajar kognitif siswa di SMP IT Asy-Syadzili. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an

⁵ Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33.

Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa MTs Muhammadiyah Jayapura", oleh Desvita Astari Djamion menitikberatkan pada hubungan antara kegiatan tahfidzul Qur'an dan prestasi belajar IPA siswa di MTs Muhammadiyah Jayapura. Studi yang dilakukan oleh Muhammad Khoiruddin dengan judul "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor", memusatkan perhatian pada pengaruh program tahfidzul Qur'an dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa PKD dan PKP di Universitas Djuanda Bogor.

Berdasarkan uraian tentang penerapan program *tahfidzul Qur'an* Terhadap peningkatan prestasi belajar siswa diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa penerapan program *tahfidzul Qur'an* di MI Muhammadiyah 2 Ponorogo yang menggunakan metode otak kanan. Metode otak kanan merupakan konsep yang dapat dilihat dari berbagai sisi dan integrative, metodenya kekinian, mudah dan menyenangkan serta merujuk pada konsep *quantm teaching* serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang akan didapat dalam tujuan peningkatan prestasi pembelajaran peserta didik setelah adanya program *tahfidzul Qur'an* ini dengan judul **“Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Mi Muhammadiyah 2 Ponorogo”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diidentifikasi bahwa berikut ini adalah masalah-masalah yang dapat dijadikan subjek penelitian:

1. Penurunan minat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Penurunan tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Penurunan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.
4. Penurunan prestasi belajar peserta didik.

C. RUMUSAN MASALAH

Hasil identifikasi masalah di MI Muhammadiyah 2 Ponorogo maka peneliti merumuskan masalah, yaitu : Seberapa besar atau signifikannya program *tahfidz Al Qur'an* terhadap meningkatnya prestasi belajar peserta didik di MI Muhammadiyah 2 Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan spesifik yang ingin dicapai, yaitu : Untuk mendapatkan informasi tentang seberapa besar atau signifikannya pengaruh program *Tahfidzul Qur'an* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 2 Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki dua aspek yang diharapkan memberikan manfaat.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai perkembangan pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan, dan juga memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh program tahfidz di sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Program *Tahfidzul Quran* diharapkan mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk lembaga pendidikan

Program pembelajaran tahfidul Qur'an diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa serta meningkatkan prestasi belajar mereka. Selain itu, program ini juga memberikan masukan yang dapat dipertimbangkan oleh lembaga untuk meningkatkan efektivitas program *Tahfidzul Qur'an*.

b. Manfaat kepala madrasah atau sekolah

Penelitian berikut hasilnya bisa dipergunakan untuk bantuan untuk mempertahankan, mengevaluasi serta mengembangkan efektivitas program *tahfidz Al Qur'an* dalam upaya agar dapat menaikkan prestasi belajar peserta didik.

c. Manfaat untuk peneliti

Hasil dari penelitian berikut ini dapat digunakan sbagai tambahan khasanah pemikiran baru tentang program thfidzul Qur'an yang memiliki tujuan prstasi belajar peserta didik didik didik meningkat dan juga memiliki fungsi sebagai perwujudan tujun pendidikan sehingga berdampak positif dan meningkatkan kualitas di masa yang akan datang.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan suatu anggapan sementara yang akan diuji untuk memastikan validitasnya. Menetapkan hipotesis merupakan langkah penting sebelum melakukan penelitian. Ada dua kategori hipotesis yang dapat diidentifikasi, yakni hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol

memberi pernyataan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam ukuran populasi yang diukur, seringkali menggunakan frasa "tidak ada perbedaan". Sementara itu, hipotesis alternatif adalah pernyataan yang menyiratkan adanya perbedaan dalam sampel yang sedang diuji.⁶

Peneliti dalam penelitian ini akan merumuskan hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

- Ha : Program *Tahfidzul Qur'an* memberikan pengaruh yang signifikan dalam memberikan pengembangan atau peningkatan prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 2 Ponorogo.
- H⁰ : Program *Tahfidzul Qur'an* tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam memberikan pengembangan atau peningkatan prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 2 Ponorogo.

G. DEFINISI KONSEPTUAL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Definisi Konseptual

- a. Kamus Arab-Indonesia oleh Mahmud Yunus, istilah "*Tahfidz Qur'an*" dijelaskan terdiri dari dua kata, yaitu "*Tahfidz*" dan "*Qur'an*", yang memiliki makna yang berbeda. "*Tahfidz*" merujuk pada kegiatan menghafal dan berasal dari kata dasar "hafal" dalam bahasa Arab yang berarti mengingat atau tidak lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal didefinisikan sebagai "proses mengulang sesuatu baik

⁶ ENos Lolang, "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif," *Jurnal Kip* 3, no. 3 (2014): 685–696.

dengan membaca atau mendengar." Dalam setiap pekerjaan, ketika dilakukan secara berulang-ulang, maka akan terbentuk kebiasaan yang kuat dalam mengingat dan menguasai tugas tersebut.⁷

- b. Prestasi belajar merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi, prestasi mengacu pada hasil yang telah dicapai, dilakukan, atau dikerjakan, serta sejenisnya.⁸ Prestasi belajar mencerminkan hasil atau kemampuan yang berhasil dicapai oleh siswa setelah melalui serangkaian proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan menunjukkan perubahan positif dalam tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan. Semakin baik perjalanan yang dilalui, maka prestasi belajar atau hasilnya akan semakin baik pula. Untuk mencapai prestasi belajar, penting bagi siswa memiliki kesempatan untuk mengalami proses belajar yang lengkap dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan komponen dalam penelitian yang berperan sebagai panduan untuk mengukur atau mengamati variabel yang diteliti. Menggunakan definisi operasional ini, kita dapat mengidentifikasi indikator-indikator yang mendukung dan faktor-faktor yang perlu

⁷ Djamion, "Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Mts Muhammadiyah Jayapura."

⁸ Zuhaini Zulkarnaen et al., "Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi," *Jom Ftk Uniks* 1, no. 2 (2020): 103–108.

⁹ Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2015): 68–75.

dianalisis. Definisi operasional memberikan pedoman yang jelas dalam mengukur variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.¹⁰

Menurut Farid Wadji, *Tahfz al-Qur'an* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana al-Qur'an dihafal dalam ingatan sehingga dapat diucapkan dengan benar secara lisan tanpa mengacu pada teks yang ada, dengan konsistensi tertentu dan metode yang telah ditentukan. Seseorang yang menghafal al-Qur'an disebut sebagai *al-hafz*, dan bentuk jamaknya adalah *al-huffaz*. Definisi ini mencakup dua aspek utama, yaitu: pertama, individu yang memiliki kemampuan menghafal dan mengucapkannya dengan benar sesuai dengan aturan tajwid yang diterapkan pada teks al-Qur'an. Kedua, seorang yang hafal Al Qur'an harus selalu menjaga hafalannya agar tidak terlupakan melalui metode muroja'ah, karena hafalan al-Qur'an dapat hilang dengan cepat.¹¹

Pencapaian belajar mengacu pada hasil yang diperoleh oleh peserta didik dari proses pembelajaran selama periode waktu tertentu, yang mencakup pemahaman, penerapan, kemampuan analitis, dan evaluasi, yang diekspresikan dalam bentuk angka atau simbol khusus melalui penilaian yang dilakukan oleh guru secara langsung atau melalui penggunaan tes yang telah ditetapkan. Prestasi akademik melibatkan perubahan dalam keterampilan dan perilaku yang dapat meningkat dalam jangka waktu tertentu, tidak disebabkan oleh proses alami pertumbuhan, tetapi terjadi

¹⁰ Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2000).

¹¹ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81.

sebagai hasil dari situasi pembelajaran yang dijalani. Hasil dari proses pembelajaran ini dapat berupa penyajian secara lisan maupun tulisan, serta keterampilan dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dapat diukur atau dinilai melalui penggunaan tes standar.

